

**STUDI KOMPARATIF ATAS PEMIKIRAN IBN KHALDŪN
DAN ADAM SMITH TENTANG KESEIMBANGAN HARGA**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

DISUSUN OLEH:

**NAZMUDIN
00360414**

PEMBIMBING:

- 1. DRS. H. FUAD ZEIN, MA**
- 2. DRS. A. YUSUF KHOIRUDDIN, SE, M.Si**

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. H. Fuad Zein, MA

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nazmudin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Nazmudin

NIM : 00360414

Judul : "Studi Komparatif Atas Pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang Keseimbangan Harga"

sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima dan agar segera dapat dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Zulqa'dah 1425 H

05 Januari 2005

Pembimbing I,

[Signature]
Drs. H. Fuad Zein, MA

NIP. 150228207

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nazmudin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Nazmudin

NIM : 00360414

Judul : "Studi Komparatif Atas Pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith
Tentang Keseimbangan Harga"

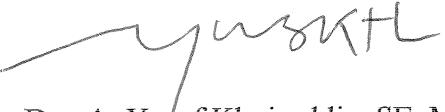
sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima dan agar segera dapat dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Zulqa'dah 1425 H
05 Januari 2005

Pembimbing II,


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si
NIP. 150253887

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

STUDI KOMPARATIF ATAS PEMIKIRAN IBN KHALDŪN DAN ADAM SMITH TENTANG KESEIMBANGAN HARGA

Yang disusun oleh :

NAZMUDIN

00360414

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 27 Januari 2005 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam dalam bidang Hukum Islam.

Yogyakarta, 07 Muhamarram 1426 H
16 Februari 2005

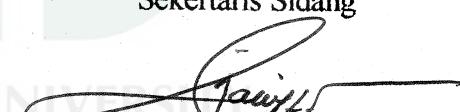


Panitia Munaqasyah

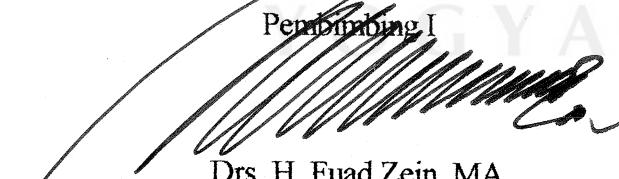
Ketua Sidang


Drs. Kholid Zulfa, M.Si
NIP. 150 266 740

Sekertaris Sidang


Drs. Kholid Zulfa, M.Si
NIP. 150 266 740

Pembimbing I


Drs. H. Fuad Zein, MA
NIP. 150 228 207

Pembimbing II


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si
NIP. 150 253 887

Pengaji I


Drs. H. Fuad Zein, MA
NIP. 150 228 207

Pengaji II


H. Syafiq Mahmudah Hanafi, S.Ag, M:Ag
NIP. 150 282 012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله
اللهم صل وسلم على محمد و على آله وأصحابه أجمعين أما بعد

Segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STUDI KOMPARATIF ATAS PEMIKIRAN IBN KHALDŪN DAN ADAM SMITH TENTANG KESEIMBANGAN HARGA” Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari akhir. Amien.

Penyusun sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala kebijakannya dalam seluruh proses pendidikan.
2. Bapak Drs. H. A. Malik Madaniy, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Fuad Zein, MA dan Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si yang masing-masing selaku pembimbing penyusun yang telah memberikan masukan, saran-saran serta koreksi pada penyusun.
4. Ayahanda Mawardi (almarhum) yang telah mewariskan semangat dan tekad serta kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, Ibunda Dewi Halimah yang

dengan kasih sayang dan cucuran air matanya selalu berdo'a untuk kesuksesan anak-anaknya.

5. Kakanda Haerul Asip Mawardi (kak Encep) dan Ceu Nunung, Ceu Ikah (Atikah Mawardi) dan kak Ipur, Kak A'ing (Zainal Muttaqin Mawardi) dan Ceu Een, Kak U'ang (Subhanuddin Mawardi) yang telah mengajari penyusun untuk selalu mencintai buku-buku, dan Kang Aa (Nurkhotim Mawardi) yang semuanya telah memberikan dorongan dan semangat kepada penyusun.

Semoga amal baik mereka dapat balasan yang setimpal dan dicatat sebagai amal baik di sisi Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan. *Amien.*

Yogyakarta, 20 Zulqa'dah 1425 H
06 Januari 2005

Penyusun


Nazmudin
NIM. 00360414

MOTTO

اقرء باسم ربك الذي خلق (العلق: ١)

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan”

*Diam itu Emas apalagi kalau membaca
Semakin banyak membaca semakin banyak yang kita ingat, semakin sedikit
membaca semakin sedikit yang kita ingat.*



PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penyusun persembahkan kepada Ayahanda
Mawardi (almarhum) dan Ibunda Dewi Halimah
sebagai sumber inspirasi dan semangat penyusun
dan yang telah mengajarkan cinta dan kasih sayang**

**Kakak-kakakku Kak Encep dan Ceu Nunung, Ceu Ikah dan Kak Ipur, Kak A'ing dan
Ceu Een, Kak U'ang,
dan Kang Aa yang selalu memberikan semangat
dan motivasi kepada penyusun**

**Keponakan-keponakanku Teh Nyai Ika Puritanah,
Dede Susan Husnul Khotimah, Ade Muhammad Fikri Ghazali,
Teh Windi Khoirunnisa, A' Imam Mardhotillah,
dan Dede Nina Nisrina Nabila**

**dan untuk almamaterku tercinta
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*), yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan memenuhi segala kebutuhan hidupnya sendiri. Manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya harus bekerja sama dengan manusia lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat dan memberikan andil terhadap orang lain serta tolong-menolong untuk memenuhi hajat hidupnya dan untuk memperoleh kemajuan dalam hidupnya.

Dari sekian banyak usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya (yang disebut dengan kegiatan ekonomi) salah satu di antaranya yaitu aktivitas perdagangan. Perdagangan sangat penting peranannya dalam dinamika peningkatan kesejahteraan hidup orang banyak. Aktivitas perdagangan sangat berhubungan dengan pemenuhan hajat kebutuhan orang lain, terutama bagi kelangsungan hidup orang banyak. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila al-Qur'an menyebut secara tersurat prinsip kerelaan dalam pelaksanaan jual-beli. Dengan kerelaan diharapkan kebutuhan orang lain akan dapat terpenuhi tanpa ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Aktivitas perdagangan ini biasanya dihimpun dalam suatu pasar.

Suatu hal yg sangat penting yg berkaitan dengan pasar dan hal ini telah menimbulkan perdebatan di kalangan ahli ekonomi selama berpuluhan-puluhan tahun dan bahkan dianggap sebagai acuan bagi pemerintah dan pengusaha dalam mengambil berbagai kebijakan dalam hal ekonomi, yaitu masalah harga barang-barang di pasar (regulasi harga).

Telah banyak para ahli ekonomi terutama dari kalangan ulama Islam telah membicarakan masalah harga dan hal yang menentukan keseimbangan harga, seperti al-Ghazali, Ibn Taimiyah, Ibn Khaldun, dan lain-lain.

Ibn Khaldun dikenal sebagai figur liberalisme dalam hal ekonomi, yaitu dengan menerangkan prinsip kebebasan pasar dan non-intervensi (menolak campur tangan) negara terhadap kehidupan perekonomian. Menurut Ibn Khaldun keseimbangan pasar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran (mekanisme pasar).

Tiga abad kemudian seorang profesor filsafat moral dari Inggris Adam Smith mengemukakan teori-teori yang memiliki kesamaan dengan apa yang telah diungkapkan Ibn Khaldun tiga abad sebelumnya, terutama dalam masalah harga dan yang menentukan keseimbangan harga. Adam Smith terkenal dengan konsep *invisible hand* (tangan gaib), yaitu kekuatan yang tidak tampak yang menentukan keseimbangan harga.

Melihat pandangan yang sama dari kedua tokoh tersebut tentang keseimbangan harga penyusun merasa tertarik untuk meneliti tentang faktor apa saja yang melatarbelakangi pemikiran kedua tokoh tersebut, dan penyusun merasa tertarik dengan konsep *invisible hand* (tangan gaib) dalam pemikiran keduanya tentang harga.

Pemikiran Ibn Khaldun dan Adam Smith ini penyusun teliti dengan menggunakan teori harga yaitu teori tentang mekanisme penawaran dan permintaan

sebagai kekuatan yang menentukan keseimbangan harga, dan dengan teori invisible hand.

Dari hasil penelitian tersebut penyusun menyimpulkan bahwa keduanya mengakui pengaruh kekuatan penawaran dan permintaan sebagai penentu keseimbangan harga. Adapun mengenai konsep *invisible hand* di antara keduanya penyusun menyimpulkan bahwa Adam Smith menyebutkan hal itu dalam pemikirannya secara eksplisit. Sedangkan Ibn Khaldun secara implisit.



SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Hi	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	Žal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزِيَّةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammeh ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

—	fathah	Ditulis	a
—	Kasrah	ditulis	i
—	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاہلیۃ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسی	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati کریم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furuūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بینکم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furuḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	23
SUNAN KALIJAGA	
BAB II : SKETSA BIOGRAFIS IBN KHALDŪN DAN ADAM SMITH ...	25
A. Sketsa Biografis Ibn Khaldūn	25
1. Asal Usul Keluarga	25
2. Riwayat Hidupnya	27
a. Masa pendidikan	27
b. Masa Aktivitas Politik Praktis	28
c. Masa Aktivitas Akademis	32
3. Situasi Masanya	33
4. Pemikirannya Tentang Keseimbangan Harga	36

B. Sketsa Biografs Adam Smith	39
1. Asal Usul Keluarga	39
2. Riwayat Hidupnya	40
3. Situasi Masanya	47
4. Pemikirannya Tentang Keseimbangan Harga	49
BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG KESIMBANGAN HARGA...	54
A. Permintaan	54
B. Penawaran	57
C. Keseimbangan Harga Pasar	60
1. Harga	60
2. Pasar	61
a. Pengertian	61
b. Fungsi Pasar	61
c. Macam-macam Pasar	62
3. Keseimbangan Harga Pasar	64
BAB IV : ANALISIS PERBANDINGAN PEMIKIRAN IBN KHALDUN DAN ADAM SMITH TENTANG KESEIMBANGAN HARGA...	67
A. Latar Belakang Pemikiran	67
1. Kondisi sosial-politik	67
2. Kondisi ekonomis	70
3. Pendidikan	71
B. Teori Keseimbangan Harga dan <i>Invisible Hand</i>	74
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

TERJEMAHAN	II
BIOGRAFI ULAMA'	III
CURRICULUM VITAE	IV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang harus diselesaikan oleh manusia secara bersama-sama yaitu bagaimana menyelesaikan persoalan kebutuhan mereka yang makin meningkat sementara alat pemuas kebutuhan sangat terbatas ?¹

Sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*), yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan memenuhi segala kebutuhan hidupnya sendiri. Manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya harus bekerja sama dengan manusia lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat dan memberikan andil terhadap orang lain serta tolong-menolong untuk memenuhi hajat hidupnya dan untuk memperoleh kemajuan dalam hidupnya.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya itu manusia melakukan usaha-usaha. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya tersebut sebagian besar dapat dikategorikan kedalam kegiatan ekonomi. Mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang-barang pakai untuk kebutuhan hidup, mengedarkan barang-barang pakai dalam masyarakat, membagi kekayaan kepada mereka yang telah memberikan jasanya dalam pengolahan bahan-bahan alam, pemasaran barang-barang jadi dan

¹ Zainal Abidin, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 17

sebagainya merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang menonjol.²

Dari sekian banyak usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya (yang disebut dengan kegiatan ekonomi) salah satu di antaranya yaitu aktivitas perdagangan. Perdagangan sangat penting peranannya dalam dinamika peningkatan kesejahteraan hidup orang banyak. Aktivitas perdagangan sangat berhubungan dengan pemenuhan hajat kebutuhan orang lain, terutama bagi kelangsungan hidup orang banyak. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila al-Qur'an menyebut secara tersurat prinsip kerelaan dalam pelaksanaan jual-beli. Dengan kerelaan diharapkan kebutuhan orang lain akan dapat terpenuhi tanpa ada pihak-pihak yang merasa dirugikan.³ Aktivitas perdagangan ini biasanya dihimpun dalam suatu pasar.

Menurut Dawam Rahardjo, pasar adalah suatu sistem yang mengatur bekerjanya kegiatan produksi dan distribusi barang-barang atau yang mengatur hubungan orang dengan orang dan orang dengan masyarakat dalam kegiatan produksi dan distribusi.⁴ Pasar adalah tempat bertemuanya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi (jual-beli).

Transaksi pasar terjadi apabila kedua belah pihak di pasar telah mencapai suatu persetujuan mengenai tingkat harga dan volume dari transaksi tersebut. Sebelum ada

² Ahmad Azhar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 2

³ Izomiddin, *Laporan Penelitian; Perdagangan dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam*, (Palembang: Puslit IAIN Raden Fatah, 1999), hlm. 11

⁴ M. Dawam Rahardjo, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 92

persetujuan antara kedua pihak tersebut, tidak akan terjadi transaksi. Persetujuan ini tercapai apabila apa yang dikehendaki pembeli sama dengan apa yang dikehendaki penjual. Secara grafik persetujuan ini tercapai apabila kurva permintaan berpotongan dengan kurva penawaran, sebab hanya pada posisi inilah apa yang dikehendaki pembeli persis sama dengan apa yang dikehendaki penjual. Posisi ini diberi nama posisi keseimbangan pasar atau *equilibrium pasar*.⁵ Keseimbangan pasar menghasilkan keseimbangan harga pasar (*market price*).

Banyak sekali teori-teori tentang harga, harga pasar dan keseimbangan harga serta hal-hal yang mempengaruhinya. Dalam skripsi ini penyusun mencoba melakukan studi perbandingan terhadap pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith mengenai keseimbangan harga pasar (keseimbangan pasar).

Ibn Khaldūn (1332-1406 M.) di dalam salah satu bab dari *al-Muqaddimahnya* yaitu “*harga-harga di kota*” menyatakan bahwa yang menentukan harga keseimbangan (keseimbangan harga) adalah mekanisme penawaran dan permintaan. Jadi bilamana permintaan meningkat hargapun akan meningkat pula, sebaliknya bila permintaan menurun maka hargapun akan menurun. Dalam hal ini kemanfaatanlah yang menggerakkan permintaan. Dengan kata lain bila kemanfaatan sesuatu adalah besar maka permintaan juga akan besar, demikian pula sebaliknya.⁶

⁵ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 44

⁶ Ibn Khaldūn, *Muqaddimah*, Alih Bahasa, Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 421

Adam Smith (1776) mengemukakan bahwa harga pasar ditentukan oleh tiga situasi; 1. permintaan atau kebutuhan akan komoditas itu; 2. berlimpahnya komoditas tersebut dalam pasar dalam perbandingan dengan permintaan; 3. kemampuan permintaan atau orang yang membutuhkan. Adapun hal yang menentukan keseimbangan harga adalah mekanisme penawaran dan permintaan.⁷

Berdasarkan paparan di atas penyusun merasa tertarik untuk mengkaji dan membandingkan Pemikiran kedua tokoh tersebut (Ibn Khaldūn dan Adam Smith) yang dikhurasikan mengenai pendapat mereka tentang keseimbangan harga pasar. Hal ini mengingat kedua tokoh tersebut merupakan tokoh yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu ekonomi. Ibn Khaldūn menurut Muhammad Hilmi Murad dalam makalahnya “*Abu al-Iqtisad: Ibn Khaldūn*” mengatakan bahwa Ibn Khaldūn adalah penggagas ilmu ekonomi. Muhammmad Ali Nasy’at dalam karyanya “*al-Fikr al-Iqtisadi fi Muqaddimah Ibn Khaldūn*” juga mengatakan bahwa Ibn Khaldūn adalah orang yang pertama kali menggagas aliran ekonomi yang ilmiah, hal ini dikarenakan dalam kajiannya terhadap fenomena-fenomena ekonomis Ibn Khaldūn mempergunakan metode deduksi dan analogi.⁸ Adam Smith dalam ilmu ekonomi konvensional selain sebagai pelopor aliran ekonomi klasik juga dianggap sebagai “bapak ekonomi” dan juga sebagai penggagas

⁷ A. Sonny Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan, dan Peran Pemerintah; Telaah Atas Pemikiran Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 238

⁸ Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldūn*, Alih Bahasa: Ahmad Rofī’ Utsmani, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 117-118

aliran ekonomi ilmiah.

Jadi penyusun menganggap studi tentang pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith mengenai keseimbangan harga pasar cukup representatif untuk dikaji dan diangkat lebih jauh dalam sebuah karya ilmiah, mengingat Ibn Khaldūn dan Adam Smith merupakan dua tokoh yang berasal dari dua “dunia” yang berbeda, yaitu Islam dan Barat dan hidup dalam waktu dan kondisi yang berbeda pula (yaitu tiga abad lebih), serta mengingat sekarang ini sedang marak dilakukan kajian-kajian tentang ekonomi Islam.

B. Pokok Masalah

Masalah-masalah pokok (*research question*) yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi atau melatarbelakangi pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga?
2. Bagaimanakah konsep *invisible hand* dalam pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban kualitatif terhadap poin-poin utama yang tersimpul dalam pokok masalah, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi pemikiran Ibn

Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga.

2. Untuk mengetahui dan membandingkan konsep *invisible hand* dalam pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerhati ekonomi Islam di Indonesia agar dapat mengembangkan konsep-konsep yang ada dan melengkapi yang belum ada.
2. Mengantarkan kepada para pengkaji dan peneliti untuk pembahasan lebih lanjut dan mendalam mengenai persoalan ini.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai pemikiran-pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith bukan merupakan hal yang baru. Sepanjang penyusun ketahui, telah banyak studi dan karya-karya ilmiah yang telah mengkajinya namun kajian yang secara spesifik mengkomparasikan pandangan Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga tidak penyusun temukan.

Dr. Zainab al-Khudhairi dalam bukunya “*Falsafah Al-Tarikh ‘Inda Ibn Khaldūn*” (Filsafat Sejarah Ibn Khaldūn) yang diterjemahkan oleh Ahmad Rofi’ ‘Utsmani , salah satu babnya berjudul “*Ekonomi Memurut Ibn Khaldūn Dan Signifikansinya Dalam Perkembangan Sejarah*”, menjelaskan tentang bagaimana pentingnya ekonomi dalam pendangan Ibn Khaldūn. Bahkan dalam bab tersebut juga dijelaskan bahwa Ibn Khaldūn merupakan tokoh penggagas aliran ekonomi liberal

sebelum Adam Smith.⁹

Adiwarman Karim dalam salah satu bab dari bukunya yang berjudul “*Ekonomi Mikro Islami*”¹⁰ menjelaskan tentang pemikiran Ibn Khaldūn mengenai mekanisme pasar, dan juga menjelaskan pemikiran Ibn Khaldūn tentang keseimbangan harga dalam bukunya yang lain yang berjudul “*Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*” dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Ibn Khaldūn sangat mengakui pengaruh mekanisme pasar (penawaran dan permintaan) terhadap keseimbangan harga pasar.¹¹

KH. Abdullah Zaki Al-Kaaf dalam bukunya yang berjudul “*Ekonomi Dalam Perspektif Islam*”, menjelaskan 33 pasal pemikiran Ibn Khaldūn tentang ekonomi dalam Muqaddimahnya.¹²

Heinrich Simon dalam bukunya yang berjudul “*Ibn Khaldūn's Science of Human Culture*” yang diterjemahkan oleh Fuad Baali kedalam bahasa Inggris, dalam salah satu babnya menjelaskan pemikiran Ibn Khaldūn tentang pentingnya faktor-faktor ekonomi dalam kehidupan manusia, dan menjelaskan bahwa pemikiran Ibn Khaldūn tentang kemasyarakatan. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa

⁹ Zinab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldūn*, alih bahasa. Ahmad Rofi' Utsmani, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987)

¹⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2002)

¹¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2001)

¹² Abdullah Zaky al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

menurut Ibn Khaldūn harga dipengaruhi oleh biaya produksi, dan oleh penawaran dan permintaan.¹³

Muhammad Abdullah Enan membahas tentang tentang riwayat hidup Ibn Khaldūn dan aktivitas intelektualnya dalam sebuah buku karangannya yang berjudul “*Ibn Khaldūn His Life and Work*”. Dalam buku tersebut Abdullah Enan juga membandingkan pemikiran politik Ibn Khaldūn dengan Nicolo Machiavelli.¹⁴

Kajian pemikiran Ibn Khaldūn dalam bentuk karya ilmiah yaitu dalam bentuk skripsi yang disusun oleh Joko Supomo dengan judul “*Negara Dan Pemerintahan Dalam Fikih Siyasah (Studi Komparasi Al-Ghazali Dan Ibn Khaldūn)*”, dan dalam bentuk tesis yang disususn oleh Masruhan dengan judul “*Konsep Kepemimpinan Dalam Islam (Telaah atas Pemikiran Ibn Khaldūn)*”, namun keduanya lebih menekankan pada pemikiran Ibn Khaldūn dalam aspek politik.

Robert Maynard Hutchins memasukan buku Adam Smith “*The Wealth of Nations*” kedalam buku-buku besar dunia Barat yang ketiga puluh sembilan dalam bukunya yang berjudul “*Great Books of The Western World*”, jilid ke-39. dalam buku tersebut hanya dimuat ringkasan dari bab-bab dalam buku “*The Wealth of Nations*”.¹⁵

¹³ Heinrich Simon, *Ibn Khaldūn's Science of Human Culture*, Alih Bahasa Fuad Baali, (Lahore: SH. Muhammad Ashraf,1978)

¹⁴ Abdullah Enan, *Ibn Khaldūn His Life and Work*, (New Delhi: Kitab Bhavan, 1979)

¹⁵ Robert Maynard Hutchins, *Great Books of Western World*, (Chicago: Encyclopedia Britanica, 1989)

Robert B. Eckelund, JR, dan Robert F. Hebert dalam buku karangan mereka yang berjudul "*A History of Economic Theory and Method*" menjelaskan tentang Adam Smith sebagai pendekar mazhab ekonomi klasik. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa keseimbangan harga menurut Adam Smith ditentukan oleh hukum alamiah yaitu penawaran dan permintaan, dengan tanpa campur tangan pemerintah.¹⁶

Dr. A. Sony Keraf dalam bukunya yang berjudul "*Pasar Bebas, Keadilan, Dan Peran Pemerintah; Telaah atas pemikiran Etika Politik Ekonomi Adam Smith*", menjelaskan tentang pemikiran-pemikiran ekonomi Adam Smith.¹⁷

Adam Smith merupakan salah satu dari sekian banyak tokoh pemikir ekonomi. Hal ini dibahas oleh Robert L. Heil Broner dalam bukunya yang berjudul "*Tokoh-tokoh Besar Pemikir Ekonomi*".¹⁸

Tahir 'Abdul Muhsin Sulaiman dalam bukunya "*Ilājul Musyhilah Al-Iqtisadiyah Bi al-Islām (Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islami)*", menjelaskan tentang terbitnya buku "*The Wealth of Nations*" karangan Adam Smith

¹⁶ Robert B. Ekelund, Robert F. Hebert, *A History of Economic Theory and Method*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 1992)

¹⁷ A. Sonny Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan, dan Peran Pemerintah; Telaah Atas Pemikiran Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)

¹⁸ Robert L. Heil Broner, *Tokoh-tokoh Besar Pemikir Ekonomi*, Alih Bahasa, Boentaran, (Jakarta: UI Press, 1986)

serta implikasinya bagi tokoh-tokoh ekonomi sesudahnya.¹⁹

Prof. Dr. Mubyarto menjelaskan pemikiran Adam Smith tentang “*Laissez Faire, Laissez Passez*”, dan tentang “*invisible hand*” (tangan-tangan gaib), dalam bukunya yang berjudul “*Ekonomi Dan Keadilan Sosial*”.²⁰

K. Bertens dalam buku “*Pengantar Etika Bisnis*” dalam beberapa halaman membahas pemikiran Adam Smith tentang pasar bebas.²¹

Kajian pemikiran Adam Smith dalam bentuk karya ilmiah yaitu dalam bentuk skripsi yang disusun oleh Dudung Abdullah mahasiswa Fakultas Syari’ah Jurusan Muamalah dengan judul “Prinsip-prinsip Pasar Bebas Adam Smith ditinjau dari Prinsip-prinsip Islam” dalam skripsi ini hanya dibahas tentang prinsip-prinsip pasar bebas Adam Smith dan kemudian ditinjau dari prinsip-prinsip hukum Islam. Dan skripsi yang disusun oleh mahasiswa Fakultas Filsafat UGM dengan judul “Konsep Moral Menurut Adam Smith (1723-1790)” yang di dalamnya hanya membahas tentang konsep moral Adam Smith saja.

Dari kajian-kajian pustaka yang telah penyusun lakukan, penyusun melihat tidak ada satu karya ilmiah pun dalam bentuk buku, skripsi, ataupun tesis yang membahas dan membandingkan pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang

¹⁹ Thahir Abdul Muhsin, *Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islami*, alih bahasa. Ansori Umar Sitanggal, (Bandung: Al-Maarif, 1983)

²⁰ Mubyarto, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995)

²¹ K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

keseimbangan harga secara khusus.

E. Kerangka Teoretik

Salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan manusia. Termasuk keadilan dalam produksi, konsumsi, distribusi, dan keadilan dalam pertukaran.

Keadilan dalam hal pertukaran yaitu setiap orang diberi kebebasan untuk menjual dan membeli dengan harga yang sesuai dengan keinginannya dengan tanpa campur tangan dari pihak lain. Menetapkan harga adalah sesuatu ketidakadilan (zulm) yang dilarang. Ini melibatkan hak milik seseorang yang di dalamnya setiap orang memiliki hak untuk menjual pada harga berapapun; asal ia sepakat dengan pembeliannya.²² Jadi harga yang adil adalah harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu yang ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Aktivitas antar manusia -termasuk aktivitas ekonomi - terjadi melalui apa yang diistilahkan ulama dengan muamalah (interaksi). Pesan utama al-Qur'an dalam muamalah keuangan atau aktivitas ekonomi adalah²³:

²² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam; Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 207

²³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2001), hlm.408

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ يِنْكُمْ بِالْبَاطِلِ²⁴

Dalam perdagangan Islam memberikan tiap orang untuk membeli dengan harga yang disenangi dan menentukan harga barang-barang.²⁵ sebagaimana Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ يِنْكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونْ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ²⁶

Islam tidak membolehkan penguasa melakukan pembatasan atau penentuan harga tertentu. Diriwayatkan oleh Anas Bin Malik bahwa sekali waktu barang-barang di Madinah naik harganya di zaman Rasulullah SAW, lalu orang-orang mengusulkan kepada Nabi SAW agar dapat menetapkan harga buat mereka. Namun Rasulullah SAW tidak mengabulkan usul dan permintaan konsumen agar memberikan pembatasan harga.²⁷ Rasulullah SAW memandang “menetapkan harga hingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁴ Al-Baqarah (2): 188

²⁵ A. Azhar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : BPFE, 1987), hlm.77

²⁶ An-Nisa (4): 29

²⁷ Izomiddin, *Laporan Penelitian; Perdagangan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam*, hasil penelitian, (Palembang : Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah,1999), hlm.81

merugikan pedagang-pedagang sebagai suatu kezaliman yang tidak dapat dipertanggungjawabkan”.²⁸ Hadis tersebut yaitu:

قال الناس : يارسول الله غال السعر فسرع لنا، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الله هو المسعر القابض الباسط (الرازق) وإن لارجوأن ألقى الله وليس أحد منكم يطالبني بعذلته في دم ولا

مال²⁹

Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada suatu tingkat harga.³⁰

‘Abdul Ḥamīd al-Gazālī (1058-1111) menyajikan penjabaran yang rinci tentang peranan aktivitas perdagangan dan timbulnya pasar yang harganya bergerak sesuai permintaan dan penawaran. Bagi al-Gazālī pasar merupakan bagian dari keteraturan

²⁸ Hamzah Ya’cub, *Kode Etika Dagang Menurut Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1984), hlm. 167

²⁹ Abū Dāwūd, *Sunan Abī Dāwūd*, “Kitāb al-Ijārah, “Bāb fi at-Tas’ir” (Beirūt: Dār al-Fikr, 1994), III: 250, hadis nomor 345. Hadis riwayat dari Anas bin Mālik.

³⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (jakarta : IIT Indonesia, 2002), hlm. 132

alami.³¹ Jadi keseimbangan harga ditentukan oleh kekuatan hukum alamiah pasar yaitu kekuatan penawaran dan permintaan.

Ibn Taimiyah menyatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya.³²

Ibn Taimiyah bukanlah seorang pemikir yang mengabaikan mekanisme harga. Justru ia amat percaya bahwa harga suatu ditentukan oleh tingkat penawaran dan permintaan (*supply and demand*).³³ Mekanisme harga adalah proses atas dasar daya (kekuatan) tarik menarik antara konsumen-konsumen dan produsen-produsen yang bertemu di pasar.³⁴

³¹ Abdul Hamid al-Ghazali, *Ihya Uhumuddin*, III: Hlm. 227, dalam Adiwarman Karim *Ekonomi Islam Suatu kajian Kontemporer*.....hlm.157

³² Ibn Taimiyah, *Majmu Fatawa Syaykh al-Islam*, dalam Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam*..., hlm.160

³³ M.Arskal Salim GP, *Eтика Intervensi Negara; Perspektif Etika Politik Ibnu Taimiyah*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm.89

³⁴ Boediono, *Ekonomi Mikro*...hlm. 8

1. Konsep Harga, Harga Pasar, dan Keseimbangan Harga

Kata harga pasar terdiri dari dua kata yaitu harga dan pasar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian harga adalah jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa, pada waktu tertentu, dan di pasar tertentu.³⁵ Adapun tentang pengertian pasar adalah kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.³⁶

Menurut istilah ekonomi harga adalah nilai barang yang bersangkutan yang dinyatakan berupa uang. Nilai itu merupakan nilai obyektif, maksudnya kemampuan sesuatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain. Permintaan akan sesuatu barang dinyatakan dalam suatu harga yaitu harga permintaan.³⁷

Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 388

³⁶ *Ibid.*, hlm. 833

³⁷ Winardi, *Istilah Ekonomi*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 298

mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri.³⁸

Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan. Dan apabila terjadi suatu, maka ini berarti telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat perhatian ahli ekonomi apabila ia menganalisa suatu pasar.³⁹

Adapun tentang pengertian harga pasar adalah harga yang berlaku dalam lalu lintas barang-barang secara bebas. Secara teoretik dapat dikatakan bahwa harga pasar adalah harga yang terbentuk pada titik perpotongan antara kurve permintaan dan penawaran.⁴⁰ Jadi harga pasar adalah harga yang dibayarkan oleh konsumen untuk suatu produk. Dan untuk sebagian besar produk harga pasar adalah suatu harga pasar keseimbangan. (*equilibrium market price*) yang terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran.⁴¹

³⁸ Boediono, *Ekonomi Mikro...*, hlm. 43

³⁹ *Ibid.*, hlm. 44

⁴⁰ Winardi, *Istilah Ekonomi*, hlm. 239

⁴¹ Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, alih bahasa Tumpul Rumapea dan Posmon Haloho, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), hlm. 399

Pengertian dari keseimbangan harga adalah harga pada saat jumlah yang diminta dari suatu barang tepat sama dengan jumlah yang ditawarkan.⁴² atau harga keseimbangan yang terbentuk pada titik perpotongan antara kurve permintaan dan penawaran.⁴³ Disebut keseimbangan karena pada harga tersebut, jumlah yang diinginkan dibeli konsumen persis sama dengan jumlah yang ingin dijual oleh produsen, tidak kelebihan atau kekurangan barang. Disebut posisi keseimbangan juga karena ciri yang lain, yaitu bahwa pada posisi ini tidak ada kecenderungan bagi tingkat harga maupun volume transaksi untuk berubah.⁴⁴

Jadi keseimbangan harga pasar sangat ditentukan oleh faktor penawaran dan permintaan (*supply and demand*). Penawaran adalah jumlah dari suatu produk yang tersedia untuk dijual oleh perusahaan. Dalam analisis ekonomi, total penawaran dari suatu produk dicerminkan dalam kurve penawaran (*supply curve*).⁴⁵ Permintaan adalah keinginan (*want*), kebutuhan atau hasrat untuk suatu produk yang ditunjang oleh sejumlah uang untuk membelinya. Dalam analisis ekonomi, permintaan selalu didasari oleh “kemauan dan kemampuan untuk membeli” suatu produk, tidak semata-mata karena keinginan atau kebutuhan atas

⁴² *Ibid.*, hlm. 196

⁴³ Boediono, *Ekonomi Mikro...*, hlm. 149

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 45

⁴⁵ Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi,...* hlm. 631

produk tersebut. Permintaan total konsumen terhadap suatu barang digambarkan dalam kurve permintaan (*demand curve*).⁴⁶

2. *Invisible Hand* (tangan gaib)

Invisible hand (tangan gaib) adalah suatu istilah yang dipakai oleh Adam Smith untuk menunjukkan mekanisme pasar (sistem harga) dalam mengkoordinasikan keputusan-keputusan independen dari pembeli dan penjual tanpa campur tangan seseorang yang dengan sengaja dalam proses tersebut. Sebagaimana mekanisme keseimbangan otomatis dari pasar yang kompetitif, Adam Smith menyatakan “*Invisible hand*” memaksimumkan kesejahteraan individu dan efisiensi ekonomi.⁴⁷

Menurut Adam Smith kegiatan demi kepentingan diri sendiri yang tak terhitung jumlahnya-lah yang mempertahankan jalannya ekonomi. Kegiatan-kegiatan itu tidak membawa kekacauan dalam ekonomi, malah membawa pada aturan yang sudah “sewajarnya”, seperti yang dikehendaki Tuhan. Itu semua dijamin oleh aturan-aturan logis yang berasal dari kebijaksanaan Tuhan dan, menurut Adam Smith, yang menguasai dunia berikut pasar bebasnya. Bagaikan sebuah tangan yang tak terlihat (*Invisible hand*) mengatur hukum yang mencakup produksi, penjualan, dan pembelian barang. Siapa yang melanggarinya, misalnya

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 138

⁴⁷ Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, alih bahasa: Tumpal Rumapea dan Posman Haloho, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 335

siapa yang melanggar hukum penawaran dan permintaan dengan jalan memasukan bir lebih banyak ke pasar daripada yang diminta, harus memperhitungkan akibat buruknya, dan kemungkinan yang paling buruk lagi, dia akan bangkrut.⁴⁸

Sebagaimana penjelasan Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* dikutip oleh Paul-Heinz Koesters dalam bukunya yang berjudul “*Tokoh-tokoh Ekonomi Mengubah Dunia*”.⁴⁹

Kita bisa makan bukan karena kebaikan hati si tukang roti, tukang minuman atau si tukang daging, melainkan karena sifat mementingkan diri sendiri yang ada di dalam diri mereka. Kita bukan mengharapkan cinta mereka terhadap orang lain, melainkan cinta mereka terhadap diri mereka sendiri (WN)

Ide *Invisible hand* sesungguhnya bukan merupakan penemuan Adam Smith. Sebagaimana ditunjukkan oleh D.D. Raphael, ada kemungkinan besar ide ini diperolehnya dari kaum Stoa. Seperti halnya kaum Stoa yang percaya akan harmoni kosmis, dia menggunakan ide ini untuk menjelaskan tidak saja sistem alam yang harmonis, melainkan juga sebuah tatanan sosial yang bekerja secara menguntungkan melalui kegiatan semua individu yang dibiarkan berjalan secara alamiah.⁵⁰

⁴⁸ Paul-Heinz Koesters, *Tokoh-tokoh Ekonomi Mengubah Dunia*, alih bahasa: Titi Soentoro-Effendi, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 9

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ D.D. Raphael, *Adam Smith*, (New York: Oxford University Press, 1985), hlm. 73

Apa yang dikatakan Adam Smith tentang *Invisible hand* sesungguhnya mengungkapkan penafsirannya tentang tatanan alamiah yang menjiwai dan mengarahkan perkembangan masyarakat secara teratur dan juga perkembangan jagat fisik seluruhnya.⁵¹

Hampir dapat dipastikan bahwa konsep *invisible hand* dari Adam Smith tidak lain adalah personifikasi dari kebijaksanaan Illahi. *Invisible hand* mengacu pada keyakinan Adam Smith bahwa Tuhan akan bekerja dibalik panggung ekonomi untuk mewujudkan, melalui kegiatan individu, tujuannya sendiri: kebahagiaan manusia dan kelestarian masyarakat.⁵²

Ini berarti bahwa manfaat sosial dari tindakan manusia tercapai atas dasar penyelenggaraan Ilahi, Tuhan: “Sebagaimana semua peristiwa di dunia ini dibimbing oleh penyelenggaraan Tuhan yang bijaksana, berkuasa dan baik, kita boleh yakin bahwa apapun yang terjadi hal itu dimaksudkan bagi kejayaan dan kesempurnaan semua” (TMS, VII.ii.1. 18). Akan tetapi, tidak berarti bahwa Tuhan akan campur tangan secara langsung setiap saat untuk mewujudkan hasil-hasil yang menguntungkan itu. Yang dimaksud Adam Smith adalah hasil-hasil yang menguntungkan tersebut dicapai secara alamiah melalui kegiatan-kegiatan bebas manusia. Yaitu sejauh manusia dibiarkan mencapai kepentingannya secara bebas

⁵¹ Sonny Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan, dan Peran Pemerintah; Telaah Atas Pemikiran Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, hlm. 217-218

⁵² *Ibid.*, hlm. 218

pada akhirnya mereka akan dengan sendirinya mencapai hasil yang menguntungkan bagi seluruh masyarakat tanpa mereka sendiri inginkan. Tuhan atau alam, dalam hal ini, bekerja di balik dan melalui kecenderungan manusia. Sebagaimana dikatakan Campbell, tangan yang dimaksud adalah tangan seorang perancang atau pencipta mesin dan bukan tangan seorang mekanis yang setiap saat turun meyelamatkan mesin ketika rewel.⁵³

Menurut Adiwarman Karim dalam bukunya “Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer” dalam sebuah bab yang diberi judul “Ekonomi Islam dalam Pandangan Adam Smith; Isi Buku *The Wealth of Nations* karya Adam Smith (1776 M) diduga banyak mendapat inspirasi dari buku al-amwal-nya Abu Ubaid (838 M)” mengatakan bahwa konsep *Invisible hand* dari Adam Smith diilhami oleh hadis Rasulullah saw yang menjelaskan bahwa Allah-lah yang menentukan harga. Bahkan konsep *Invisible hand* ini lebih tepat dikatakan sebagai *God's Hand*.⁵⁴

Ibn Khaldūn sebagai pengikut mazhab Maliki tidak menutup kemungkinan menjadikan hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh imam Malik tentang penentuan harga, sebagai acuan ketika ia menerangkan tentang konsep harga, meskipun dalam *Muqaddimah* tidak dicantumkan tentang hadis tersebut.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 220

⁵⁴ Adiwarman Karim, Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, hlm. 15

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu bahan pustaka dijadikan sebagai sumber utama, baik data primer maupun sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dikarang oleh tokoh yang dibahas dan yang dikarang orang lain tentang hal yang dibahas .

Adapun buku yang dikarang oleh tokoh yang dibahas, yang dijadikan sebagai sumber primer, yaitu kitab *al-Muqaddimah* yang dikarang oleh Ibn Khaldūn dan buku yang berjudul *Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations* yang dikarang oleh Adam Smith.

3. Sifat Penelitian

Sifat atau tipe penelitian ini adalah deskriptif-analitis-komparatif. Penelitian ini berusaha memaparkan atau memberi gambaran pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga dan *invisible hand* lalu dianalisis, kemudian dibandingkan antara pemikiran keduanya.

4. Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat maka digunakan cara berpikir komparatif; yaitu analisis terhadap pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga dan *invisible hand* lalu ditarik suatu perbandingan

antara keduanya.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Yaitu pendekatan yang mengkaji pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga dan *invisible hand* yang diletakkan dalam *background* sejarah dan realitas yang melingkupinya, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap karakteristik pemikiran keduanya dalam masalah keseimbangan harga dan *invisible hand*.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dan pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan dan mensistematiskan pembahasan dalam pokok bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah,pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka kerangka teoretik, metode penelitian dan metode pembahasan dari skripsi ini, yang semuanya disajikan secara berturut-turut.

Pada bab II dibahas mengenai sketsa biografis Ibn Khaldūn dan Adam Smith yang meliputi riwayat hidup dan latar belakang pendidikan, pengalaman dan aktivitas intelektual, kondisi sosial-politik pada masa Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga. Hal ini dikarenakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini

adalah kajian tokoh atau studi pemikiran tokoh, maka hubungan antara latar belakang historis kehidupan tokoh dan pemikirannya tersebut merupakan hal yang tak dapat dipisahkan.

Bab III penyusun khususkan untuk membahas tentang gambaran umum pasar, harga pasar, dan keseimbangan harga pasar, dan juga mengenai macam-macam pasar, serta hal-hal yang mempengaruhi harga pasar dan kesimbangan harga .

Bab IV merupakan analisis perbandingan terhadap pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga yang kemudian dikomparasikan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab-bab terdahulu penyusun telah memberikan deskripsi serta analisis terhadap pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga. Dari hasil analisis penyusun tersebut, penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan.

1. Beberapa faktor yang melatarbelakangi pemikiran Ibn Khaldūn dan Adam Smith tentang keseimbangan harga adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor sosial-politik-ekonomis

Pada masa Ibn Khaldūn kerap terjadi intrik politik dan instabilitas politik yg menyebabkan munculnya negara-negara kecil (dinasti kecil) yang berusaha mencari kekuasaan tanpa memikirkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Ditambah lagi dengan merajalelanya kesewenang-wenangan pemerintah yang digunakan sebagai alat pemuas diri dan diperuntukkan untuk atau bagi kelompok minoritas penguasa. Sistem politik yang berlaku saat itu adalah sistem aristokrasi. Yaitu sistem pemerintahan dengan kekuasaan negara berpusat pada beberapa orang (kelompok minoritas) bangsawan dan cendekiawan.

Sedangkan pada masa Adam Smith merupakan awal tumbuhnya kapitalisme sebagai dampak dari adanya revolusi industri di Inggris, sehingga menimbulkan perkembangan dalam masyarakat maupun individu, sains, teknologi, dan industri. Berkembangnya sistem masyarakat dan pemerintahan

ke sistem liberalia menyebabkan timbulnya kapitalisme dalam kehidupan perekonomian. Pada masa Adam Smith hidup sistem ekonomi merkantilisme sedang berkembang di Inggris. Sistem yang oleh Adam Smith dianggap sebagai sistem yang korup, merugikan, dan tidak adil karena sesungguhnya sistem ini adalah sistem monopoli yang didukung oleh sikap politik pemerintah.

b. Pendidikan

Pendidikan yang diperoleh Ibn Khaldun adalah pendidikan dari ulama-ulama terkenal. Disamping itu ia sebagai penganut mazhab Maliki yang menjadikan prinsip kemaslahatan umum sebagai salah satu sumber hukum dan menjadikan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, tak terkecuali dalam masalah harga, sebagai salah satu dari tujuan dari syari'at Islam.

Sedangkan Adam Smith menempuh pendidikannya dalam bidang filsafat dan pemikiran-pemikirannya pun dipengaruhi oleh pemikiran filsafat dari kaum Stoa dan penganut aliran hukum kodrat. Salah satunya dapat dilihat dari pemikirannya tentang keadilan komutatif.

2. Ibn Khaldūn telah mengemukakan suatu konsep yang disebut oleh Adam Smith sebagai invisible hand dengan mengemukakan pemikiran tentang mekanisme pasar dan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat akan dicapai ketika pasar dibiarkan mengatur dirinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Namun Ibn Khaldun tidak menyebut konsep itu sebagai invisible hand sebagaimana Adam Smith.

Sedangkan Adam Smith menyebutkan konsep *invisible hand* ini dalam halaman-halaman *The Wealth of Nations*-nya secara eksplisit. *Invisible hand* merupakan metafor dari “konsep konsekuensi yang tidak diharapkan”, yaitu kekuatan yang tidak tampak yang mengubah kepentingan pribadi menjadi kepentingan masyarakat. *Invisible hand* merupakan kekuatan yang tidak tampak yang mengendalikan harga di pasar dan membimbing harga-harga tersebut ke titik keseimbangan. (*equilibrium*).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menyimpulkannya, ada beberapa saran yang ingin penyusun sampaikan yaitu:

1. Sepanjang pengetahuan penyusun penelitian yang berusaha membandingkan antara Ibn Khaldūn dan Adam Smith dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi baru pertama dilakukan. Oleh karena itu hendaknya dilakukan penelitian yang lebih komprehensif lagi.
2. Walaupun beberapa sarjana baik sarjana Barat maupun Islam banyak yang mengatakan bahwa pemikiran Ibn Khaldūn merupakan sebuah karya yang orisinil yang tidak diilhami pendahulunya, namun hendaknya jangan dilupakan bahwa Ibn Khaldūn adalah anak zaman sosialnya, meskipun pemikirannya sangat bersifat innovatif, namun tetap merupakan hasil gerakan Islam yang panjang.
3. Dalam membandingkan kedua tokoh tersebut (Ibn Khaldun dan Adam Smith) peneliti hendaklah menghindarkan dirinya dari subyektifitas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992

B. Al-Hadis

Dāwūd, Abū, Sunan Abī Dāwūd, Beirut: Dār Al-Fikr, 1994

C. Fiqh dan Uṣul Fiqh

Abidin, Zainal, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

al-Kaaf, Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Basyir, Ahmad Azhar, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 1987

Chapra, M. Umer *Masa Depan Ilmu Ekonomi; Sebuah Tinjauan Islam*, alih bahasa: Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, alih bahasa. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

Izomiddin, *Laporan Penelitian: Perdagangan dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam*, Palembang: Puslit IAIN Raden Fatah, 1999

Karim, Adiwarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2001

Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2002

Khuḍairi, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, alih bahasa. Ahmad Rofi Utsmani, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987

Masruhan, *Konsep Kepemimpinan dalam Islam*, Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2000

Rahardjo, Dawam, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, Bandung:

Mizan, 1993

Raliby, Osman, *Ibn Khaldūn tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1965

Siddiqi, Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

_____, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Alih bahasa, Anas Sidiq, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sulaiman, Thahir Abdul Muhsin, *Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islami*, Alih Bahasa: Ansori Umar Sitanggal, Bandung: Al- Maarif, 1983

Supomo, Joko, *Negara dan Pemerintahan dalam Fiqh Siyasah, (Studi Komparasi al-Gazali dan Ibn Khaldūn)*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

Wafi, Ali Abdul Wahid, *Ibn Khaldun; Riwayat dan Karyanya*, Jakarta: Grafiti Press, 1985

D. Buku Lain

Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, 2 jilid, Yogyakarta: BPFE, 2001

Arsyad, Lincoln, *Ikhtisar Teori dan Soal-Jawab Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 1995

Baali, Fuad and Wardi, Ali, *Ibn Khaldūn and Islamic Thought Styles; A Social Perspective*, Boston: Massachussets, GK. Hall and Co., 1981

_____, *Ibn Khaldūn dan Pola Pemikiran Islam*, alih bahasa: Mansuruddin dan Ahmadie Thaha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989

Baali, Fuad, *Society, State, and Urbanism: Ibn Khaldūn's Sociological Thought*, New York: State University of New York Press, 1988

Boediono, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2002

Eckelund, Robert B., Hebert, Robert F., *A History of Economic Theory and Method*, New York: The McGraw Hill Companies, 1992

Enan, Abdullah, *Ibn Khaldūn; His Life and Work*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1979

_____, *Ibn Khaldūn: His Life and Work*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1979

- Gaston Bouthoul, *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldūn*, alih bahasa: Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1998
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, jil. II, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Heilbroner, Robert L., *Tokoh-tokoh Besar Pemikir Ekonomi*, alih bahasa: Boentaran, Jakarta: UI Pres, 1986
- Hutchins, Robert Maynard, *Great Books of The Western World*, Chicago: Encyclopedia Britanica, 1989
- K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Keraf, A Sony, *Passar Bebas, Keadilan, dan Peran Pemerintah; Telaah Atas Pemikiran Etika Politik Adam Smith*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Koesters, Paul-Heinz, *Tokoh-tokoh Ekonomi Mengubah Dunia*, Alih bahasa: Titi Soentoro-Effendi, Jakarta: PT. Gramedia, 1987
- Ma'arif, A. Syafi'i, *Ibn Khaldūn dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Mubyarto, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995
- Pass, Christopher, & Lowes, Bryan, *Kamus Lengkap Ekonomi*, edisi II, Jakarta: Erlangga, 1988
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Raphael, D.D., *Adam Smith*, New York: Oxford University Press: 1985
- Sheikh, M. Saeed, *Studies In Muslim Philosophiy*, India: Adam Publishers and Distributors, 1994
- Simon, Heinrich, *Ibn Khaldūn's Science of Human Culture*, alih bahasa: Fuad Baali, edisi I, Lahore: SH. Muhammad Ashraf, 1978
- Smith, Adam, *An Inquiry Into The Nature And Causes Of Wealth Of Nations*, New York: The Modern Library, 1776
- Steven, Pressman, *50 Pemikir Ekonomi Dunia*, Alih bahasa: Tri Wibowo-Budi Santoso, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1995

Wafi, 'Ali 'Abdul Wahid, *Ibn Khaldūn: Riwayat dan Karyanya*, alih bahasa: Ahmadie Thaha, Jakarta: PT. Temprint, 1985

Winardi, *Istilah Ekonomi*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Winardi, *Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Harga)*, Bandung: Mandar Maju, 1990



TERJEMAHAN

No	Halaman	Ayat dan Footnote	Terjemahan
1	11	Al-Baqarah (2): 188	“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil...”
2	12	An-Nisa (4): 29	“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”
3	13	Footnote No 29 (Hadis Riwayat Abū Dāwūd dari Anas bin Mālik)	Bahwasanya orang-orang mengadu kepada Rasūlullah dan berkata “wahai Rasūlullah harga-harga (di Madinah) telah melambung tinggi, maka tentukanlah (harga) bagi kami, kemudian Rasūlullah SAW bersabda: “sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Menentukan (harga), Maha Menahan, Maha Membentangkan (Maha Pemberi Rizqi) dan aku (Rasūlullah) berharap bahwa ketika aku menghadap Allah nanti tak akan ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena kezalimanku mengenai darah dan juga harga”

BIOGRAFI ULAMA

Ahmad Azhar Basyir

Dilahirkan pada tanggal 21 November 1928. Beliau alumnus dari PT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1956. Beliau pernah mendalami bahasa arab di Bagdad pada tahun 1957 sampai tahun 1958. Beliau memperoleh gelar Master of Art pada Universitas Kairo dalam Dirasah Islam pada tahun 1965.

Beliau pernah mengikuti pendidikan Purna Sarjana di UGM tahun 1971 sampai 1972. Beliau juga pernah menjadi dosen luar biasa di UII, UMY dan IAIN Sunan Kalijaga. Beliau pernah menjadi ketua PP Muhammadiyah periode 1990-1995. Hasil karyanya antara lain *Hukum Perdata Islam*, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, *Hukum Adat Bagi Umat Islam* dan *Asas-asas Hukum Muamalat*.

Abdul Wahab Khallaf

Beliau dilahirkan di Mesir pada bulan Maret 1888 di daerah Kufrusiah. Setelah menghafal al-Qur'an beliau belajar di al-Azhar pada tahun 1900. Kemudian pada tahun 1915 beliau menyelesaikan sekolah di al-Qoda'u asy-Syar'i dan pada tahun itu juga beliau diangkat menjadi guru di sekolah yang sama. Pada tahun 1919 beliau bergabung dalam pergolakan revolusi sehingga harus meninggalkan sekolahnya. Pada tahun 1920 beliau diangkat menjadi qadi Mahkamah Syar'iyyah. Setelah itu beliau menjadi mudir bagi masjid yang di bawah kementerian wakaf pada tahun 1924. Kemudian beliau diangkat menjadi seorang mufatisy di Mahkamah Syar'iyyah pada pertengahan tahun 1931.

Pada tahun 1934 beliau diangkat menjadi dosen di Universitas Cairo dan dipercaya sebagai ustaz mata kuliah syari'ah Islamiyah pada tahun 1938. Di samping itu beliau sering mengadakan kunjungan-kunjungan ke negara-negara untuk meneliti dan mengikuti seminar-seminar, sehingga beliau terkenal sebagai pengembara yang sukses. Beliau juga terpilih sebagai anggota perkumpulan bahasa arab dan menjadi perintis pada penyusunan *Mu'jam al-Qur'an*. Karya-karya beliau antara lain : *al-Fiqh*, *Ahkam al-Ahwal asy-Syakhsiyah* dan sebagainya. Beliau wafat pada hari jum'at, tanggal 20 Januari 1956.

Ash-Shiddieqy

Nama lengkap beliau adalah Prof. Teuku Muh. Hasbi ash-Shiddieqy, beliau adalah putera Teuku Haji Husen seorang ulama terkemuka dan mempunyai hubungan darah dengan Abu Ja'far ash-Shiddieqy. Beliau pernah belajar bahasa arab dengan syeikh Muhammad Ibn al-Kalahi, kemudian masuk aliyah di Surabaya. Beliau menjadi dosen di IAIN Sunan Kalijaga sampai tahun 1960 dan menjadi dekan fakultas syari'ah mulai tahun 1960-1972. Beliau dilahirkan di Aceh pada tanggal 10 Maret 1904 dan meninggal dunia pada tanggal 9 Desember 1975. Karya ilmiah

beliau antara lain: Tafsir an-Nurr, Falsafah Hukm Islam, Pengantar Ilmu Fiqh, Pengantar Hukum Islam, dan lain-lain.

Muhammad Nejatullah ash Shidiqi

Beliau lahir pada tahun 1931 di Gorakhpur India. Telah menempuh pendidikan di Universitas Islam Aligarh dan Darsgash Jamat-e-Islami, Rampur. Beliau menjadi Guru Besar pada Universitas King Abdul Azis, Jeddah. Menjadi Guru Besar dalam bidang Ekonomi di Pusat Kajian Internasional tentang Ekonomi Islam dan menjadi Guru Besar di Universitas Aligarh. Beliau menulis beberapa buku di antaranya; *Economic Interpprise in Islam, Muslim Economic Thinking, Banking Without Interest dan Issues in Islamic Banking*. Pernah mendapat penghargaan Internasional Raja Faisal atas sumbangan untuk studi Islam tahun 1982.



CURRICULUM VITAE

Nama	Nazmudin
Tempat-Tanggal lahir	Ligung, 19 Maret 1982
Alamat	Tipar, Ligung, Majalengka, Jawa Barat 45456

Nama Orang Tua	
Ayah	Mawardi (Almarhum)
Pekerjaan	Petani
Ibu	Dewi Halimah
Pekerjaan	Petani
Alamat	Tipar, Ligung, Majalengka, Jawa Barat 45456

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Wanasalam II, Kec. Ligung, Kab. Majalengka, Jawa Barat. Tahun 1994
2. Madrasah Šanawiyyah Negeri Bantarwaru, Kec. Ligung, tahun 1997
3. SMUN I Majalengka, tahun 2000
4. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005

Karir Organisasi:

1. Ketua I Himpunan Mahasiswa Majalengka Yogyakarta, periode 2002-2004
2. Ketua Divisi Litbang Lembaga Pers Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, periode 2002-2003
3. Ketua Divisi Riset dan Pengembangan Pusat Studi dan Konsultasi Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, periode 2002-2003